

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematik merupakan satu kemampuan matematik yang penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik yang belajar matematika, sebagaimana yang tercantum dalam prinsip-prinsip dan standar *National Council of Teacher Mathematics* atau NCTM. NCTM (2000) mengemukakan terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran matematika, yaitu : pemecahan masalah matematis (*mathematcal problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical cummunication*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), koneksi matematis (*mathematical conection*) dan representasi matematis (*mathematical representation*).

Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan salah satu bagian keterampilan hidup yang sangat diperlukan peserta didik dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun dituntut untuk beradaptasi dan melakukan perubahan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, butuh upaya cerdas yang dapat mendukung perkembangan pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha dalam mencerdaskan, mendewasakan serta membangun kemandirian manusia baik dilakukan oleh individu, kelompok maupun suatu lembaga.

Menurut Munandar (2014) “Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik tersebut dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat” (p.6). Dalam dunia pendidikan, ilmu yang sangat berperan penting dan memiliki tempat yang paling berpengaruh dalam segala bidang yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu, perkembangan teknologi, dan pengembangan daya pikir manusia.

Pada umumnya, tidak ada satupun disiplin ilmu yang perkembangannya terlepas dari peran matematika, paling tidak perhitungan matematika tingkat rendah yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Mengingat betapa pentingnya

kemampuan pemecahan masalah matematik untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, maka dalam proses pembelajaran matematika peserta didik perlu disuguhkan sebuah permasalahan dalam bentuk soal non rutin dengan keterampilan pemecahan masalah tingkat tinggi atau lebih dikenal dengan istilah *High Order Thinking Skill (HOTS)* yang merangsangnya untuk mengasah pikiran peserta didik sehingga peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang ada baik persoalan matematik maupun masalah umum lainnya sehingga dapat memberikan kebaikan bagi dirinya untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas VIIIA SMP Islam Nurul Yaqin diperoleh informasi bahwa peserta didik masih belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah dan umumnya mereka kurang mampu dalam menuliskan penyelesaiannya. Peserta didik belum mampu berfikir secara mandiri dalam memecahkan masalah.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tingkat tinggi dalam matematika seperti pemecahan masalah masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini, dipertegas dari hasil pengerjaan ulangan harian peserta didik bahwa kurang dari 45% pada setiap kelasnya dapat mengerjakan soal non rutin secara sistematis. Pembelajaran matematika umumnya masih berlangsung secara tradisional dengan karakteristik berpusat pada guru, menggunakan pendekatan yang bersifat ekspositori, sehingga guru lebih mendominasi proses aktivitas pembelajaran sedangkan peserta didik pasif, selain itu latihan yang diberikan lebih banyak soal-soal yang bersifat rutin sehingga kurang melatih daya nalar dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah menurut polya (dalam Hendriana, dkk, 2017) bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah polya (dalam Priansa, 2015) yaitu memahami masalah, menyusun rencana, menjalankan rencana, memeriksa kembali. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencari pemecahan masalah dan menghasilkan pengetahuan yang benar adalah dengan menerpakan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Nasution (2015) mengemukakan bahwa setiap peserta didik belajar menurut cara sendiri atau yang biasa disebut gaya belajar, guru juga memiliki gaya mengajar masing-masing (p. 93). Satu individu dengan individu lainnya akan memiliki cara belajar yang berbeda.

Pentingnya mengetahui gaya belajar tiap individu dikemukakan oleh Honey & Mumford (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) diantaranya (1) meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocoknya dengan gaya belajar kita (2) membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat (3) individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi (4) membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang (p. 138).

Pentingnya gaya belajar juga dikemukakan oleh De Porter (2018) bahwa gaya belajar akan menunjang bagaimana peserta didik dapat memaksimalkan cara belajarnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik. Gaya belajar juga merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan maupun di sekolah (p. 110). Pemahaman tentang gaya belajar sangat penting karena akan berguna dalam pemaksimalan penyerapan informasi.

Berdasarkan pemaparan pentingnya gaya belajar, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada dasarnya sangat penting untuk diketahui baik bagi individu ataupun guru dalam memproses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Jika peserta didik akrab dengan gaya belajar sendiri, maka peserta didik dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri peserta didik belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran

Hasil penelitian Firmansyah (2017) yaitu peserta didik di kota Tasikmalaya masih kurang dalam hal kemampuan pemecahan masalah matematik ditinjau dari gaya belajar, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika di SMA 5 Tasikmalaya, bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Hal ini berdasarkan pada rata-rata keseluruhan nilai matematika peserta didik sebesar 70 sedangkan KKM yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah 75. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa agar deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dapat diketahui dengan baik, maka peserta didik akan diarahkan dengan klasifikasi gaya

belajar. Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tipe gaya belajar konvergen dan akomodator lebih banyak dari pada tipe gaya belajar diverger dan assimilator.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan tahapan pemecahan masalah menurut Polya dan diklasifikasikan dengan tipe gaya belajar menurut David Kolb dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Diverger?
- (2) Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Konverger?
- (3) Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Akomodator?
- (4) Bagaimana tipe Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Assimilator?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Hampir setiap aspek kehidupan selalu berkaitan dengan analisis yang ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Analisis mempunyai peran penting dalam kehidupan di antaranya untuk memprediksikan hal yang belum terjadi berdasarkan data yang ada, memprediksikan kemungkinan penyebab dari kejadian yang sudah terjadi.

1.3.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

Kemampuan pemecahan masalah matematik merupakan satu kemampuan yang penting dan harus dikuasai peserta didik secara sistematis untuk memperoleh solusi berupa soal non rutin yang melibatkan pengetahuan, keterampilan serta pemahamannya. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah matematik yang digunakan yaitu memahami masalah, menyusun rencana, menjalankan rencana, dan memeriksa kembali.

1.3.3 Gaya Belajar David Kolb

Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, dan memecahkan soal. Pada penelitian ini, gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar menurut David Kolb yang terdiri dari tipe diverger, konverger, akomodator, dan assimilator.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Diverger
- (2) Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Konverger
- (3) Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Akomodator
- (4) Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik ditinjau dari tipe Gaya Belajar Assimilator

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

(1) Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran matematika yang ada kaitannya dengan analisis kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematik berdasarkan gaya belajar peserta didik.

(2) Manfaat Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah, meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdasarkan gaya belajar David Kolb. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik dalam membantu untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdasarkan gaya belajar David Kolb. Juga dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk merancang seperangkat pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat dalam membantu peserta didik menyadari kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat.